

English for Society di Kawasan Wisata Rammang-Rammang

English for Society in the Rammang-Rammang Tourist Area

Zul Astri^{1*}, Alfian², Zulfetri³, Fhadli Noer⁴

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Muslim Maros

⁴Pengelolaan Sumberdaya Perairan, Institut Teknologi dan Kesehatan Permata Ilmu Maros

Abstract

Society is increasingly globalizing throughout the world, especially in increasing tourist visits between countries. The tourism industry as one of the non-oil and gas foreign exchange earners in the service sector is currently being encouraged by the government through promotional programs at home and abroad. In addition, tourism industries and services cannot be separated from foreign tourist visiting a state in business activities, state guests, research, individual trips and group trips. Therefore, we think to carry out community service activities entitled English for Society in order to help business workers in the tourism sector, which in this activity we carry out service activities in the Rammang-Rammang Tourist Area, Salenrang Village, Bontoa District, Maros Regency, South Sulawesi. This activity is carried out for 4 months which includes the preparation, implementation and evaluation stages of the program. This community service process is carried out in the form of teaching using the lecture method, discussions, questions and answers and demonstrations. As for the benefits we get, people have basic skills in speaking using simple words and can be applied to the tourist. Having good communication with visitors, especially foreign tourists can increase the income of business actors in the area.

Keywords: *Business Workers, Tourism, English For Society*

Abstrak

Pergaulan masyarakat semakin menglobal di seluruh dunia terlebih dalam peningkatan kunjungan wisatawan antar negara. Industri pariwisata sebagai salah satu penghasil devisa Negara non migas dibidang jasa saat ini semakin digalakkan oleh pemerintah melalui program promosi di dalam dan luar negeri. Selain itu industri-industri dan jasa pariwisata tidak terlepas dari tamu mancanegara yang berkunjung ke suatu negara dalam kegiatan bisnis, tamu Negara, penelitian, perjalanan individu dan perjalanan secara berkelompok. Oleh karena itu kami merasa perlu untuk melakukan kegiatan pengabdian yang berjudul English for Society kepada masyarakat agar bisa membantu para pelaku wisata yang mana dalam kegiatan ini kami melakukan kegiatan pengabdian di Kawasan Wisata Rammang-Rammang, Desa Salenrang Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Kegiatan ini dilakukan selama 4 bulan yang mana didalamnya termasuk tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi program. Proses pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pengajaran yang dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Adapun manfaat yang kami dapatkan, masyarakat memiliki kemampuan dasar dalam bercakap dengan menggunakan kata-kata sederhana dan bisa diaplikasikan jika ada turis yang berkunjung. Dengan adanya komunikasi yang baik dengan pengunjung terutama turis asing maka secara tidak langsung bisa menambah pendapatan pelaku usaha di kawasan tersebut.

Kata Kunci: Pelaku Wisata, Pariwisata, English For Society

*Penulis Korespondensi

Zul Astri, email: zulastri17@umma.ac.id



This is an open access article under the **CC-BY** license

PENDAHULUAN

Penguasaan dan peningkatan kemampuan bahasa asing adalah suatu kegiatan yang mempelajari suatu bahasa sehingga bahasa tersebut dikenali, diketahui dan dikuasai untuk tujuan komunikasi yang saling menguntungkan. Saat ini, hubungan kerjasama dunia sudah mencakup banyak aspek, antara lain bidang ekonomi, politik, budaya dan pariwisata. Selain itu, bahwa pergaulan masyarakat semakin menglobal diseluruh dunia terlebih dalam peningkatan kunjungan wisatawan antar negara. Industri pariwisata sebagai salah satu penghasil devisa Negara non migas dibidang jasa saat ini semakin digalakkan oleh pemerintah melalui program promosi di dalam dan luar negeri.

Menurut Nurhantoro (2018) pariwisata merupakan sektor industri yang sangat potensial dikembangkan di berbagai kawasan di Indonesia karena menjadi sumber devisa negara, stimulan kegiatan perekonomian, dan sumber dana pembangunan daerah. Selain itu industri-industri dan jasa pariwisata tidak terlepas dari tamu mancanegara yang berkunjung ke suatu Negara dalam kegiatan bisnis, tamu Negara, penelitian, perjalanan individu dan perjalanan secara berkelompok. Menurut Setyanto (2012) untuk menjadi pemandu handal dan disenangi wisatawan seorang *guide* harus: berpenampilan menarik, luas pengetahuannya, berpengalaman atau jam terbangnya tinggi, punya *skill* khusus, misalnya dia juga seorang *travel writer* dan atau *travel photographer*, ramah, humoris, cekatan, kreatif, lancar dan cakap berkomunikasi, jujur dan tulus.

Sebagaimana disebutkan di atas salah satu keterampilan yang diperlukan adalah kemampuan bercakap dan tentu dibutuhkan suatu penguasaan bahasa asing yang baik sehingga penyampaian informasi kepariwisataan berhasil dengan baik serta dapat meningkatkan kegiatan kepariwisataan dalam berbagai hal. Untuk itu, dibutuhkan keahlian serta penguasaan bahasa yang baik bagi para pelaku pariwisata. Menurut Setyanto (2012) pelaku wisata yang seharusnya menguasai bahasa asing meliputi pegawai travel agent, pegawai hotel, pemandu wisata dan masyarakat pelaku pariwisata. Kendala bahasa asing adalah salah satu permasalahan yang terjadi di Indonesia dalam industri pariwisata. Kemampuan berbahasa asing pelaku pariwisata belum merata dan masih terbatas pada *high level management* atau perorangan.

Menurut Wilopo dan Hakim (2017), keberadaan potensi pariwisata yang unik dan menarik di suatu daerah seharusnya dapat dimanfaatkan melalui pengembangan pariwisata yang baik. Maka dari itu, dibutuhkan suatu usaha untuk penguasaan bahasa asing baik secara individual & otodidak ataupun secara kelompok & kursus. Oleh karena itu, kami merasa perlu untuk melakukan kegiatan pengabdian yang berjudul English for Society kepada masyarakat agar bisa membantu para pelaku usaha di bidang pariwisata yang mana dalam kegiatan ini kami melakukan kegiatan pengabdian di Kawasan Wisata Rammang-Rammang, Desa Salenrang Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Agar tercapainya fokus pembahasan untuk mempermudah ruang lingkup pengkajian, maka penyusun dapat menuliskan permasalahan yang didapatkan di lapangan, yaitu kurangnya pengetahuan Bahasa Inggris para pelaku usaha bidang pariwisata di tempat wisata Rammang-Rammang Desa Salenrang Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan.

METODE

Kegiatan ini dilakukan selama 4 bulan yang mana didalamnya termasuk tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi program. Kegiatan ini dilaksanakan di Tempat

Wisata Rammang-Rammang, Desa Salenrang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 April 2019 sampai dengan 18 Juni 2019. Pada tahap persiapan, sebelum diberikan pelatihan, para peserta terlebih dahulu diberikan beberapa pertanyaan sederhana untuk mengetahui kemampuan awal mereka dalam hal bahasa Inggris dan menggali lebih dalam mengenai hal yang mereka inginkan sebagai pelaku usaha di bidang pariwisata. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pengajaran yang dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Sedangkan di akhir kegiatan pelatihan dilakukan evaluasi dimana peserta diminta melakukan praktek percakapan sederhana dan kegiatan praktek secara langsung menggunakan bahasa Inggris yang mereka ketahui kepada turis asing yang datang berkunjung. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan mereka dalam bercakap bahasa Inggris sederhana dan juga untuk melihat sejauh mana keberhasilan dan kekurangan dari program ini dan tentu saja akan ditingkatkan dalam program pengabdian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “English for Society” mengajarkan hal yaitu mengajarkan dasar-dasar bahasa Inggris dan mengajarkan percakapan bahasa Inggris pada pemula khususnya untuk pelaku usaha di bidang pariwisata. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 April 2019 sampai dengan 18 Juni 2019 di tempat wisata Rammang-Rammang. Peserta kegiatan adalah para bapak dan ibu yang berdagang atau sebagai pekerja (pengemudi perahu) di tempat wisata Rammang-Rammang. Hasil atau manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini salah satunya terjalin kerja sama antara dosen, mahasiswa dan bapak/ibu peserta di tempat wisata Rammang-Rammang. Adapun manfaat yang kami dapatkan, masyarakat memiliki kemampuan dasar dalam bercakap dengan menggunakan kata-kata sederhana dan bisa diaplikasikan jika ada turis yang berkunjung. Dengan adanya komunikasi yang baik dengan pengunjung terutama turis asing maka secara tidak langsung bisa menambah pendapatan pelaku usaha di kawasan tersebut.



Gambar 1. Kegiatan mengajar bahasa Inggris

Penerimaan yang dilakukan oleh masyarakat cukup baik dan sangat terbuka bahkan antusias. Hal ini dapat dilihat dengan motivasi mereka untuk selalu hadir dalam setiap pertemuan dan juga dari wawancara langsung yang dilakukan. Banyak hal kami dapatkan dalam melakukan kegiatan ini, kami juga mendapatkan informasi jika sebagian besar warga yang ada disana masih buta huruf sehingga kami berusaha untuk memberikan pelatihan kepada mereka secara bertahap dan informasi yang kami dapatkan ini kami jadikan sebagai dasar untuk menyusun kegiatan pengabdian kami selanjutnya.



Gambar 2 : Berfoto bersama di tempat wisata Rammang-Rammang

KESIMPULAN

Kegiatan English for Society di tempat wisata Rammang-Rammang Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros berjalan dengan sangat baik dan disambut dengan antusias oleh mitra kami yang ada di sana. Kedepannya kegiatan ini akan dilanjutkan ke beberapa destinasi wisata yang ada di Kabupaten Maros dan diharapkan kegiatan ini memberikan dampak yang positif baik bagi pelaksana maupun peserta kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhantoro. 2018. Pelatihan Bahasa Inggris Untuk Pelaku Usaha di Kawasan Pariwisata Desa Gading, Kecamatan Playen, Gunungkidul. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*. 1(1).
- Setyanto Aji. 2012. Pentingnya Penguasaan Bahasa dan Budaya Asing Sebagai Pendukung Utama Sektor Pariwisata. Universitas Brawijaya Malang. [Artikel].
- Wilopo KK, Hakim L. 2017. Strategi pengembangan destinasi pariwisata budaya (studi kasus pada kawasan situs trowulan sebagai pariwisata budaya unggulan di Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Administrasi bisnis (JAB)*. 41(1).